

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* adalah salah satu spesies udang unggul sejak tahun 2002 yang dikultur pada tambak-tambak di Indonesia. Udang yang disebut *pacific white shrimp* atau rotris ini berasal dari perairan Amerika dan Hawaii yang telah sukses dikembangkan di beberapa negara Asia yaitu China, Thailand, Vietnam, serta Taiwan (Ghufran H dan Kordi K 2010). Udang vaname memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap penyakit, produktivitasnya cukup tinggi, dan memiliki waktu pemeliharaan relatif pendek sekitar 90 hingga 100 hari per siklus. Beberapa kelebihan udang vaname menjadikan udang vaname termasuk kedalam varietas unggul dan diresmikan dalam SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 41/2001 pada tanggal 12 Juli 2001 (Amri K dan Kanna 2008).

Udang vaname berkembang di Indonesia dalam rangka menanggapi permintaan pasar udang dunia. Pengembangan budidaya udang vaname semakin pesat menggantikan budidaya udang windu, alasan utamanya karena performa dan laju pertumbuhan udang windu yang rendah serta kerentanannya terhadap penyakit. Permintaan masyarakat terhadap vaname sangat tinggi, karena untuk memenuhi sumber protein dan zat gizi masyarakat. Usaha budidaya udang vaname berpeluang karena termasuk komoditi ekspor andalan pemerintah dalam menggaet devisa negara (KKP 2018). Pengembangan ekspornya menjadi perhatian utama, hal ini dibuktikan dalam program peningkatan produksi perikanan budidaya untuk ekspor 2003 (Amri K dan Kanna I 2008). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai volume ekspor udang Indonesia, dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan secara signifikan.

Teknologi budidaya udang vaname di tambak dapat dilakukan secara tradisional, ekstensif plus, semi intensif, dan intensif (Ghufran K dan Kordi K 2008). Umumnya budidaya udang vaname yang dilakukan dengan cara intensif dengan menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi. Kegiatan budidaya udang vaname ini terdiri dari kegiatan pembenihan dan kegiatan pembesaran. Kegiatan pembenihan umumnya dilaksanakan di *hatchery* agar dapat menghasilkan benih udang yang berkualitas *Specific Pathogen Free* (SPF). Kegiatan pembesaran bertujuan untuk menghasilkan udang hingga ukuran konsumsi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi. PT Suri Tani Pemuka Banyuwangi merupakan salah satu perusahaan budidaya udang di Indonesia yang memiliki produksi berkelanjutan, memiliki *Standar Operational Procedure* (SOP) perusahaan yang baik, serta memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL ini bertujuan sebagai berikut:

- 1 Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung.
- 2 Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
- 3 Mengetahui permasalahan serta solusi pada pembenihan dan pembesaran udang vaname.
- 4 Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran udang vaname dilakukan di PT Suri Tani Pemuka. Lokasi kegiatan pembenihan di Unit *Hatchery* Carita, Jl Raya Labuan KM 06, Kampung Pematang, Desa Banjarmasin, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang-Banten, sedangkan PKL pembesaran dilaksanakan di Tambak Bomo 1, Dusun Kedunen, Desa Bomo, Kec. Blimbigsari, Banyuwangi, Jawa Timur. PKL pembenihan dilaksanakan pada 1 Februari 2019–16 Maret 2019, sedangkan PKL pembesaran dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2019–1 Mei 2019.

2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih dalam pembenihan dan pembesaran yaitu udang vaname *Litopenaeus vannamei* (Gambar 1). Tubuh udang vaname dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian *cephalotorax* yang terdiri atas kepala hingga dada dan bagian *abdomen* yang meliputi perut hingga ekor. *Cephalotorax* dilindungi oleh kulit kitin yang tebal atau disebut juga dengan karapas. *Cephalotorax* memiliki lima ruas kepala, delapan ruas dada, sedangkan *abdomen* terdiri dari enam ruas dan memiliki satu ekor yang disebut *telson*. Bagian depan kepala yang menjorok dan memiliki gerigi disebut *rostrum*, bagian tersebut memiliki sebanyak sembilan gerigi pada bagian atas dan dua gerigi pada bagian bawah. (Amri K dan Kanna I 2008).

